

**Pemakaian Kata Tidak Baku *dikarenakan* dalam Abstrak
Karya Ilmiah
(Studi Kasus Karya Ilmiah di *garuda.dikti.go.id*)**

***The Use of Unstandard-Word “dikarenakan” in The Abstracts
of Scientific Works
(A case Study Toward Scientific Works in *garuda.dikti.go.id*)***

Defina
Institut Pertanian Bogor
defina@ipb.ac.id, fina_faisal@yahoo.co.id

ABSTRAK

*Kata dikarenakan termasuk kata tidak baku dalam bahasa Indonesia, namun kata dikarenakan sering dijumpai dalam karya ilmiah. Kata dikarenakan dapat digunakan dalam bahasa lisan. Sementara itu, kata-kata yang digunakan dalam karya ilmiah haruslah kata-kata baku. Tujuan penulisan ini adalah 1) mendeskripsikan pemakaian kata dikarenakan dalam abstrak; 2) menganalisis fungsi kata dikarenakan dalam kalimat. Populasi penelitian adalah abstrak karya ilmiah yang dipublikasikan di *garuda.dikti.go.id*. Analisis data berdasarkan struktur dasar dan fungsi sintaksis unsur-unsur kalimat bahasa Indonesia. Dalam Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia, struktur kalimat tunggal bahasa Indonesia ada empat, yaitu: SP, SPO, SPOPel, dan SPPel. Fungsi unsur kalimat bahasa Indonesia adalah fungsi subjek, predikat, objek, pelengkap, dan fungsi keterangan. Hasil penelitian adalah kata dikarenakan banyak menduduki fungsi predikat sehingga membentuk pola SPO atau SPOPel. Kalimat yang dibentuk adalah kalimat pasif, tetapi tidak dapat diaktifkan. Jadi, diperlukan perhatian dalam penggunaan kata baku dan tidak baku dalam karya ilmiah.*

Kata kunci: karya ilmiah; kata tidak baku; dikarenakan; stuktur kalimat

ABSTRACT

*The word dikarenakan is not include standardized word in Indonesian, but students always write it in their thesis. In fact it can be only used in conversation. Mean whell, words writing their thesis must be standardized word. Thus, this study aims at: 1) describing the application of dikarenakan word in abstract; 2) analyzing writing funktion dikarenakan word in Indonesian language structure. This study population is thesis abstract in *garuda.dikti.go.id*. Analyzing data contemporary grammar of Indonesian language. In Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia, Indonesian language structure is four at: SP, SPO, SPOPel, and SPPel. The funktion in Indonesian language structure is subject, predicate, objection, and complement. In conclusion, the word dikarenakan is predicate funktion, so the clause made SPO or SPOPel. The clause that is formad is passive clause but cat not active. So, it is important made standardized word in Indonesian language when writing.*

Keywords: thesis, standardized word, dikarenakan, structure.

1. Pendahuluan

Dosen-dosen MK Bahasa Indonesia di Institut Pertanian Bogor (IPB) sudah menjelaskan materi tata kata, khususnya kata baku dan tidak baku. Tidak hanya itu, dosen mata kuliah (MK) Bahasa Indonesia pun selalu mengingatkan bahwa setiap menulis karya ilmiah seharusnya mahasiswa selalu berpedoman pada *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) untuk memastikan kata-kata yang digunakan sudah baku atau belum.

Meskipun demikian, setiap ada praktik menyusun paragraf dan menyusun makalah, mahasiswa masih ada yang melakukan kesalahan dalam pemakaian kata, terutama kata tidak baku. Sering ditemukan kata *dikarenakan* dalam tulisan mahasiswa. Setiap ditemukan kata *dikarenakan* dalam tulisan mahasiswa, kata *dikarenakan* selalu dicoret dan diganti dengan kata *karena* atau *disebabkan*. Ketika berkas tersebut dikembalikan lagi ke mahasiswa, mereka mempertanyakannya. Mereka pada umumnya memberikan pendapat bahwa kata *dikarenakan* boleh saja digunakan. Alasannya, mereka sering menemukan kata *dikarenakan* dalam karya tulis, baik karya ilmiah maupun nonilmiah. Penulis karya tersebut menurut mereka tidak hanya dari kalangan biasa, tetapi juga seorang guru besar.

Tidak hanya itu, mereka juga sering mengaitkan kata *dikarenakan* dengan kata *disebabkan*. Menurut mereka, kata *disebabkan* berasal dari kata *sebab* yang mendapatkan imbuhan (afiks). Dalam sebuah kalimat, kata *sebab* juga sama kedudukannya dengan kata *karena*, yaitu sama-sama sebagai kata penghubung.

Sehubungan dengan hal di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut. Sebab, sepengetahuan penulis belum ada yang meneliti tentang kata *dikarenakan*. Apakah benar kata *dikarenakan* sering digunakan dalam karya ilmiah. Belum diketahui dengan pasti seberapa sering kata *dikarenakan* digunakan mahasiswa dalam karya ilmiah. Apakah pola kalimat yang terbentuk? Apakah fungsi kata *dikarenakan* dalam kalimat-kalimat yang terbentuk? Berdasarkan latar belakang di atas, pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut. Seberapa sering kata *dikarenakan* digunakan mahasiswa dalam karya ilmiah? Apa fungsi kata *dikarenakan* dalam kalimat-kalimat yang terbentuk?

Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini, ada dua rumusan masalah.

- a. Seberapa sering kata *dikarenakan* digunakan mahasiswa dalam abstrak karya ilmiah?
- b. Apa fungsi kata *dikarenakan* dalam kalimat-kalimat yang terbentuk?

Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini, tujuannya ada dua. Kedua tujuan penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

- a. mendeskripsikan pemakaian kata *dikarenakan* dalam abstrak;
- b. menganalisis fungsi kata *dikarenakan* dalam kalimat.

Tinjauan Pustaka

Pada bagian ini akan dipaparkan tiga konsep. Ketiga konsep tersebut adalah konsep bahasa ilmiah, konsep struktur

kalimat bahasa Indonesia, dan konsep kata tidak baku *dikarenakan*.

a. Bahasa Ilmiah

Teks ilmiah menggunakan tata bahasa baku. Pemakaian bahasa mengikuti kaidah yang dibakukan atau yang dianggap baku inilah menurut Alwi dkk (2003: 20) bahasa yang benar. Hal senada juga diungkapkan Setyawati (2010: 10), yaitu bahasa yang baik dan benar adalah bahasa baku. Kalidjernih (2010: 2-3) mengatakan, "Teks akademik lebih rumit (*complicated*) dengan bahasa yang relatif formal."

Sementara itu, Chaer (2011) menyatakan bahwa bahasa karya ilmiah harus menggunakan kata-kata baku, yaitu kata-kata yang digunakan dalam situasi formal atau resmi. Lebih lanjut, Chaer mengungkapkan delapan ciri-ciri bahasa karya ilmiah. Kedelapan ciri itu adalah 1) lugas, 2) mematuhi kaidah-kaidah gramatika, 3) kalimat efektif, 4) kata yang digunakan baku dan diksinya sesuai, 5) kalimatnya tidak ambigu, 6) kalimat tidak mengandung makna kias, 7) penalarannya tepat, dan 8) sesuai dengan EYD.

b. Struktur Kalimat Tunggal Bahasa Indonesia

Kalimat tunggal atau yang lebih dikenal dengan kalimat dasar, menurut Alwi dkk (2003:319) adalah kalimat yang terdiri atas satu klausa, unsur-unsur lengkap, urutan unsur-unsur yang paling umum dan tidak mengandung pertanyaan atau pengingkar. Lebih lanjut, dalam *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia* (2003:321-322), struktur kalimat tunggal bahasa Indonesia ada empat,

yaitu: SP, SPO, SPPel, SPK, SPOPel, dan SPOK. Fungsi sintaksis unsur kalimat bahasa Indonesia adalah fungsi subjek, predikat, objek, pelengkap, dan fungsi keterangan.

Chaer (2011:22) menjelaskan lebih lanjut bahwa subjek (S) adalah unsur yang dibicara; predikat (P) adalah unsur yang menyatakan apa yang dilakukan oleh unsur S atau apa yang dialami unsur S; objek (O) adalah unsur sasaran dari tindakan yang dilakukan unsur S; keterangan (Ket) adalah unsur yang menerangkan, seperti: waktu, tempat, dan cara.

Dalam bahasa Indonesia, kata yang menduduki fungsi subjek umumnya benda. Kata yang menduduki fungsi predikat dan pelengkap ada empat, yaitu: kata benda, kata kerja, kata sifat, dan kata yang didahului oleh kata depan (preposisi). Kata yang menduduki fungsi objek adalah kata sifat. Selanjutnya, kata yang menduduki fungsi keterangan biasanya didahului oleh kata depan.

Berdasarkan kategori predikat, kalimat tunggal dapat dibagi menjadi lima (Alwi dkk, 2003: 336). Kelima kalimat itu adalah kalimat berpredikat verbal, kalimat berpredikat adjektival, kalimat berpredikat nominal, kalimat berpredikat numeral, dan kalimat berpredikat preposisional. Kalimat verbal adalah kalimat yang predikatnya kata atau frasa kerja. Kalimat verbal pun dapat dibedakan berdasarkan peran subjeknya, yaitu kalimat aktif (jika subjek berperan sebagai pelaku) dan kalimat pasif (jika subjek berperan sebagai sasaran).

Pemasifan dalam bahasa Indonesia menurut Alwi (2003:345), dilakukan dengan dua cara, yaitu menggunakan verba berprefiks

di- dan menggunakan verba tanpa prefiks *di-*. Prinsip pertama dapat dilakukan dengan cara: jika kalimat berpolakan SPO, kata atau frasa yang menduduki fungsi S berpindah ke fungsi O dan kata atau frasa yang menduduki fungsi O berpindah ke fungsi S serta kata yang menduduki fungsi P yang berawalan *meng-* diganti dengan awalan *di-*.

c. Kata tidak baku *dikarenakan*

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* Edisi Keempat (2008: 626), kata *karena* termasuk preposisi (kata depan). Artinya, kata *karena* merupakan kata penghubung untuk menandai sebab atau alasan. Contohnya: *Dia sakit hati karena kamu*. Sementara itu, dalam *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia* Edisi Ketiga (2003:296-297), Alwi dkk memasukkan kata *karena* dalam kata tugas, yaitu sebagai kata preposisi dan juga konjungsi (kata penghubung). Artinya, sebagai preposisi, *katakarena* menandakan hubungan makna antara konstituen (kata atau frasa) di depan dan di belakang preposisi tersebut. Di sisi lain, sebagai konjungsi, kata *karena* adalah penghubung dua buah klausa menjadi kalimat majemuk yang membentuk hubungan semantis sebab.

Akan tetapi, dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* cetakan ketiga (1990) kata *dikarenakan* belum tercantum. Kata *dikarenakan* sudah dimuat dalam *KBBI* Edisi Kedua (1996: 446) dengan kategori kata kerja (v) dan keterangan *cak*. Kata *dikarenakan* juga dimuat dalam *KBBI* Edisi Ketiga (2000: 508) dan *KBBI* Edisi Ketiga (2002:508).

Dalam *KBBI* Edisi Ketiga (2002:508) kata *dikarenakan* juga diberi pengkodean

cak, dengan contoh kalimatnya: *Korupsi ini dikarenakan belum adanya kesadaran bernegara yang baik*. Kode *cak* dalam "Petunjuk Pemakaian Kamus" *KBBI* Edisi Ketiga (2002: xxvii) dijelaskan sebagai ragam cakapan. Hal ini bertujuan menandai kata yang berlabel itu (*cak*) digunakan dalam ragam tak baku. Begitu pun di dalam *KBBI* Edisi Keempat (2008:626), kata *dikarenakan* termasuk kelas kata kerja (verba). Kata tersebut jua diberi keterangan *cak*. Artinya, kata *dikarenakan* belum dibakukan sampai sekarang. Kata ini hanya boleh digunakan dalam percakapan, tetapi tidak boleh digunakan dalam bahasa tulis.

Kalau dicermati lagi, kata *karena*, sebagai kata depan tidak pernah menghasilkan kata turunan, yakni dengan memberikan imbuhan (afiks). Dengan demikian, kata *karena* tidak mendapatkan awalan (prefiks) *di-* dan akhiran (sufiks) *-kan* menjadi kata *dikarenakan*. Prefiks *di-* membentuk kata kerja pasif. Dalam bahasa Indonesia, kata kerja pasif dapat diubah menjadi kata kerja aktif. Artinya, prefiks *di-* dapat diubah menjadi prefiks *meng-*. Hal ini sesuai dengan pendapat Arifin dan Junaiyah (2007: 32) bahwa awalan *di* berfungsi sebagai pembentuk kata kerja pasif dan berkaitan dengan prefiks verbal aktif *meng-*. Jadi, kata *dikarenakan* dapat dijadikan kata kerja (verba) aktif menjadi kata *mengarenakan*, tetapi kata *mengarenakan* tidak ada dalam bahasa Indonesia.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penggabungan penelitian kuantitatif dan kualitatif. Dipilihnya penelitian kualitatif pada

penelitian ini karena penulis menganalisis data dengan memasukkan berbagai kutipan-kutipan. Hal ini sesuai dengan pendapat Creswell (1998; 16-17 yang dikutip Emzir, 2012: 9) bahwa dipilihnya penelitian kualitatif oleh seorang penulis karena penulis memasukkan kutipan-kutipan untuk melengkapi perspektif. Sementara itu, dipilihnya kuantitatif bertujuan menghitung intensitas data yang muncul dan persentase kemunculannya. Artinya, data tidak hanya dianalisis berdasarkan kutipan-kutipan dan deskripsi kata-kata, tetapi juga dalam bentuk angka-angka.

Sifat penelitian adalah deskriptif analisis. Populasi pada penelitian ini abstrak karya ilmiah yang dipublikasikan di *garuda.dikti.go.id*. Jumlah sampel 19 abstrak yang diambil secara acak *purposive sampling* dan teknik pengumpulan data pengamatan secara langsung.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian data primer dan sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan melalui identifikasi langsung pada sampel penelitian.

Data sekunder dikumpulkan dari berbagai sumber, penelitian terdahulu, laporan dan dokumen. Analisis data yang digunakan dalam penelitian- ini adalah analisis statistik dengan menghitung persentasenya yang berdasarkan struktur dasar dan fungsi sintaksis unsur-unsur kalimat bahasa Indonesia.

2. Hasil dan Pembahasan

Pemakaian Kata *dikarenakan* dan Pola Kalimat

Dari 19 sampel abstrak yang diteliti, jumlah kata *dikarenakan* yang muncul sebanyak 23 kali. Dari 19 sampel itu pun, pada lima sampel jumlah kata *dikarenakan* yang muncul dua kali (*lihat* Tabel 1).

Selanjutnya, pola kalimat yang terbentuk pada umumnya berterima. Namun, ada dua pola kalimat yang tidak berterima karena kalimat tidak memiliki subjek (yang diberi tanda bintang). Dalam bahasa Indonesia, kalimat dalam bahasa tulis harus memiliki subjek, kecuali dalam kalimat majemuk, subjek yang sama dapat dilesapkan.

Tabel 1 Jumlah kemunculan kata *dikarenakan* dalam 19 abstrak

No	Kalimat	Jumlah	Struktur
1	Juga, retak-retak dan sobekan-sobekan yang terjadi di atas bodi sol bagian dalam (2) yang dikarenakan tegangan lekukan /S/dapat dicegah/P/ secara sempurna/K/ oleh dua lembaran bahan yang memperkuat (8,9)/O/. Lebih lanjut, seperti gejala penurunan tonjolan yang dikarenakan retak-retak yang terjadi di atas bagian dasar tonjolan/K/ dapat dicegah /P/, dengan demikian tidak ada kemungkinan pengurangan pengaruh perlakuan oleh gaya yang memiringkan.	2	SPKO KP*
2	Hal ini/S/ dikarenakan/P/ masyarakat luas/O/ kurang mengetahui dan mengenal keberadaan Alaska Ice Cream and Bakery /Pel/ dan juga dikarenakan /P/ketatnya/K/ persaingan yang ada/O/.	2	SPOPel (S)PKO
3	Suatu peralatan penggerak tranformasi flyback (FBT) untuk pesawat penampil video yang dapat mencegah kemerosotan dari etisiensi FBT/S/ dikarenakan/P/ oleh input frekwensi horizontal yang berlebih /O/.	1	SPJO

No	Kalimat	Jumlah	Struktur
4	..., hal ini/S/ dikarenakan/P/ keduanya/O/ mempunyai tetapan masa yang berdekatan dengan faktor pemisahan $U(VI)Fe(III) = 10/Pel/$, sedangkan untuk campuran Fe (II) dan U (IV) pada asam fosfat industri 6 mol/L /K/ dapat dipisahkan/P/ secara baik /K/dikarenakan /Kj/ tetapan transfer masa yang berbeda dengan faktor pemisahan $U(IV)/Fe(II) = 1000$ dengan menggunakan bilangan Reynolds 3500 sampai 7500.	2	SPOPel KPK *+K
5	Keberadaan MLM /S/ dalam hukum di Indonesia /K/ masih perlu pengawasan dan pengaturan yang lebih ketat /P/, dikarenakan /kj/ banyak /P/ perusahaan MLM yang tidak mematuhi hukum positif di Indonesia/S/.	1	SKP+KjPS
6	Latar belakang skripsi ini /S/ dikarenakan /P/ kondisi persaingan antar perusahaan yang semakin ketat/O/ dengan munculnya pesaing-pesaing baru didalam menghadapi pangsa pasar, sehingga menuntut pengusaha harus memiliki inovasi yang lebih baik lagi /K/.	1	SPOK
7	Hal ini /S/ dikarenakan/P/ mereka /O/ dihadapkan oleh pilihan merek yang beragam /Pel/.	1	SPOPel
8	Dampak krisis moneter yang melanda Indonesia sekarang ini, /S/ makin mendekati /P/ dapur keluarga para pekerja, /O/ dikarenakan /Kj/ perusahaan-perusahaan /S/ banyak melakukan /P/ PHK yang berakibat pengangguran /O/.	1	SPO+KjSPO
9	Hal ini /S/ dikarenakan/P/ informasi yang cepat bertambah /O/, ...	1	SPO
10	Penyajian berseri ini /S/ dikarenakan/P/ banyaknya materi yang perlu diulas /O/ ...	1	SPO
11	Hal ini /S/dikarenakan /P/ yang duduk dalam birokrasi desa adalah mereka yang kurang peka terhadap kepentingan desanya /Pel/.	1	SPPel
12	..., hal ini /S/dikarenakan /P/banyak negara-negara di Asia yang menyandang predikat negara berkembang/O/.	1	SPO
13	Untuk menyampaikan informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat di kota-kota besar /K/ cukup berupa informasi singkat /P/ dikarenakan /Kj/ tempat dan waktu untuk mendapatkan informasi itu /S/ sangat terbatas /P/.	1	KP*+KjSP
14	Hambatan-hambatan komunikasi tersebut /S/ dapat terjadi /P/ dikarenakan perbedaan persepsi, perbedaan bahasa, dan perbedaan budaya /K/. Dalam penelitian yang menggunakan metode penelitian kualitatif ini /K/ ditemukan/P/ bahwa hambatan komunikasi yang dialami oleh mahasiswa Belanda yang sedang melakukan studinya di program Manajemen Bisnis Internasional/S/ lebih banyak /P/ dikarenakan /Kj/ adanya perbedaan persepsi contohnya perbedaan persepsi mengenai pentingnya waktu.	2	SPK
15	Hal ini /S/ dikarenakan/P/ berat baterai yang menyebabkan berkurangnya daya muat kapal tersebut /O/.	1	SPO
16	Hal ini /S/ dikarenakan /P/ penjualan /O/ merupakan sumber utama pemasukan perusahaan /Pel/ untuk membiayai kegiatan atau operasi perusahaan/K/.	1	SPOPelK
17	Hal ini /S/ dikarenakan /P/ fungsi kulkas yang menyangkut kebutuhan primer manusia yaitu pangan /O/.	1	SPO

No	Kalimat	Jumlah	Struktur
18	Kinerja salesman kanvas ternyata masih belum dapat memenuhi target penjualan yang ditetapkan oleh perusahaan, hal ini /S/ dikarenakan /P/ faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi salesman /O/. Dari penelitian ini K/ penulis /S/ menemukan /P/ bahwa salesman kanvas yang tidak mampu mencapai target penjualan/S/ dikarenakan /P/ memiliki ketidakpuasan terhadap kebijakan perusahaan mengenai pemberian kompensasi dan pembagian teritori penjualan yang dirasa kurang adil /Pel/.	2	SPO KSP+KjSPPel
19	Namun upaya yang telah dilakukan/S/ belum optimal /P/, dikarenakan /Kj/ adanya /S/ permasalahan /P/, yaitu: tenaga profesional dibidang kepariwisataan terbatas, dana kurang memadai, dan belum adanya penentuan prioritas pengembangan obyek wisata yang berpotensi dikembangkan menjadi obyek wisata unggulan/K/.	1	SP+ KjSPK
Jumlah		24	

Ctt: S=subjek; P=predikat; O=objek; Pel=pelengkap; K= keterangan; Kj=konjungsi, tanda tambah (+)=lebih dari satu pola; tanda bintang (*)= pola tidak berterima

Fungsi Kata *dikarenakan* dalam Kalimat

Kata *dikarenakan* yang digunakan menduduki fungsi subjek (S), predikat (P), dan keterangan (Ket). Sementara itu, kata *dikarenakan* yang digunakan tidak pernah muncul pada fungsi objek (O) dan pelengkap

(Pel). Kata *dikarenakan* yang digunakan lebih banyak menduduki fungsi predikat, yakni 62,5%. Fungsi kedua dan ketiga yang diduduki adalah keterangan (25%) dan subjek (12,5%) (Tabel 2).

Tabel 2 Persentase kemunculan kata *dikarenakan* pada empat fungsi

Fungsi	Jumlah Kemunculan	Persentase %
S	3	12,5
P	15	62,5
O	0	0
Pel	0	0
Ket	6	25
Jumlah	24	100

Dilihat dari hasil pola dan fungsi kata *dikarenakan* dalam kalimat, ada dua fungsi. Fungsi pertama adalah predikat dan fungsi kedua adalah konjungsi dan preposisi.

Sebagai predikat, kalimat yang disusun adalah jenis kalimat verbal aktif transitif.

Artinya, kalimat tersebut berpolakan SPO atau SPOPel. Akan tetapi, sebagai kalimat pasif yang kata kerjanya berawalan *di-*, kalimat-kalimat tersebut tidak dapat diaktifkan.

Contoh:

- a. Hal ini dikarenakan informasi yang cepat bertambah.
S P O
- b. Hal ini dikarenakan masyarakat luas kurang mengetahui dan mengenal keberadaan Alaska Ice Cream and Bakery.
S P O Pel
- c. Hal ini dikarenakan banyak negara-negara di Asia yang menyandang predikat Negara berkembang.
S P O

Jika ketiga contoh kalimat tersebut diaktifkan, kalimat-kalimat tersebut tidak berterima. Hal itu dapat dilihat di bawah ini.

- a. Informasi yang cepat bertambah mengarenakan hal ini.
S P O
- b. Masyarakat luas mengarenakan hal ini kurang mengetahui dan mengenal keberadaan Alaska Ice Cream and Bakery.
S P O Pel
- c. Banyak negara-negara di Asia yang menyandang predikat negara berkembang mengarenakan hal ini.
S P O

Kalimat-kalimat di atas dapat diperbaiki, yakni menggantikan kata *dikarenakan* dengan *disebabkan*. Alasannya, kata *disebabkan* adalah kata kerja pasif yang dapat diaktifkan, yakni menjadi kata *menyebabkan*. Hal ini sesuai dengan *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2008) dan *Tesaurus Bahasa Indonesia*

(2006), kata *disebabkan* berasal dari kata *sebab* (dalam KBBI ada dua kategori kata yakni kata benda [*n*] dan kata depan [*p*]). Kata *sebab* (*n*) mendapatkan imbuhan *meng-* menjadi *menyebabkan*. Kata *menyebabkan* adalah kata kerja aktif yang dapat dipasifkan. Contoh perbaikannya:

- a. Hal ini disebabkan informasi yang cepat bertambah.
S P O
- b. Hal ini disebabkan masyarakat luas kurang mengetahui dan mengenal keberadaan Alaska Ice Cream and Bakery.
S P O Pel

- c. Hal ini disebabkan banyak negara-negara di Asia yang menyangang
S P O
predikat negara berkembang.

Kalimat-kalimat di atas dapat diaktifkan seperti berikut.

- a. Informasi yang cepat bertambah menyebabkan hal ini .
S P O
- b. Masyarakat luas menyebabkan hal ini kurang mengetahui dan
S P O Pel
mengetahui keberadaan Alaska Ice Cream and Bakery.
- c. Banyak negara-negara di Asia yang menyangang predikat negara
S
berkembang menyebabkan hal ini.
P O

Sebagai preposisi, kata *dikarenakan* terletak setelah predikat. Sebaliknya, sebagai konjungsi, kata *dikarenakan* terletak setelah

gagasan utama. Contoh kata *dikarenakan* sebagai preposisi (contoh 1 dan 2) dan konjungsi (contoh 3) adalah sebagai berikut.

- a. Namun upaya yang telah dilakukan belum optimal, dikarenakan
Kata transisi S P konjungsi
adanya permasalahan.
S P
- b. Dampak krisis moneter yang melanda Indonesia sekarang ini, makin
S
mendekati dapur keluarga para pekerja, dikarenakan perusahaan-
P O konjungsi S
perusahaan banyak melakukan PHK yang berakibat pengangguran.
P O
- c. Hambatan-hambatan komunikasi tersebut dapat terjadi dikarenakan
S P K
perbedaan persepsi, perbedaan bahasa, dan perbedaan budaya.

Sebagai predikat, kalimat yang disusun adalah jenis kalimat verbal aktif transitif. Akan tetapi, sebagai kalimat pasif yang kata kerjanya berawalan *di-*, kalimat-kalimat tersebut tidak dapat diaktifkan. Kalimat-kalimat tersebut dapat diperbaiki, yakni menggantikan kata *dikarenakan* dengan *disebabkan*. Alasannya, kata *disebabkan* adalah kata kerja pasif yang dapat diaktifkan, yakni menjadi kata *menyebabkan*.

Sebagai preposisi, kata *dikarenakan* terletak setelah predikat kalimat konjungsi. Sebaliknya, sebagai konjungsi, kata *dikarenakan* terletak setelah gagasan utama. Kalimat-kalimat tersebut dapat diperbaiki, yakni menggantikan kata *dikarenakan* dengan *karena* atau *sebab*.

Saran

Adanya kata tidak baku dalam karya ilmiah, seperti kata *dikarenakan*, dapat dihindari dengan dua cara.

1. Sebelum karya ilmiah dipublikasikan, terlebih dahulu dilakukan pengeditan bahasa. Artinya, setiap lembaga penerbit harus memiliki editor bahasa Indonesia.
2. Perlu adanya dosen bahasa Indonesia yang bertindak sebagai dosen pembimbing bahasa di setiap departemen atau jurusan di perguruan tinggi. Artinya, dosen bahasa Indonesia tidak hanya bertugas mengajar pada mata kuliah bahasa Indonesia saja, tetapi mereka juga dapat menjadi pembimbing bahasa, terutama dosen bahasa Indonesia di MKU atau MKDU (Mata kuliah Dasar Umum).

Daftar Pustaka

- Alwi, Hasan.dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arifin, E. Zaenal. 2003. *Dasar-Dasar Penulisan Karangan Ilmiah*. Jakarta: Grasindo.
- Arifin, Zaenal dan Junaiyah. 2007. *Morfologi: Bentuk, Makna, dan Fungsi*. Jakarta: Grasindo.
- Chaer, Abdul. 2011. *Ragam Bahasa Ilmiah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [Departemen Pendidikan Nasional].2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Keempat. Jakarta: Gramedia.
- . 2000. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- . 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Kedua. Jakarta: Balai Pustaka.
- . 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cetakan ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Endarmoko, Eko. 2006. *Tesaurus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Kalidjernih, Freddy K. 2010. *Penulisan Akademik: Esai, Makalah, Artikel Jurnal Imiah, Skripsi, Tesis, Disertasi*. Bandung: Widya Aksara Press.
- Setyawati, Nanik. 2010. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: Yuma Pustaka.